

Edukasi Efektivitas Pelaporan Keuangan Dalam Mengoptimalkan Keuangan UMKM Pasar Kemis

Nofryanti¹, Dian Widiyati², Iin Rosini³

^{1,2,3} Universitas Pamulang, Indonesia

Received : 27 April 2026, Revised : 7 Mei 2026, Published : 12 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Dian Widiyati

E-mail: dosen02421@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyusun serta memanfaatkan pelaporan keuangan secara efektif guna mengoptimalkan pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM di Pasar Kemis adalah rendahnya literasi keuangan, pencatatan yang tidak sistematis, serta pencampuran keuangan pribadi dan usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi edukatif yang bersifat interaktif, melalui penyampaian materi, diskusi, serta praktik penyusunan laporan keuangan sederhana. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pelaporan keuangan, konsep dasar akuntansi, pemisahan keuangan, serta penyusunan laporan laba rugi dan pencatatan transaksi harian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya pelaporan keuangan, serta peningkatan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Selain itu, peserta mulai memiliki kesadaran untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional. Dengan demikian, sosialisasi edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendukung optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM secara berkelanjutan.

Kata kunci - pelaporan keuangan, UMKM, keuangan

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to enhance the understanding and skills of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in preparing and utilizing financial reporting effectively to optimize business financial management. The main issues faced by MSME actors in Pasar Kemis include low financial literacy, unsystematic record-keeping, and the mixing of personal and business finances. The method applied in this program is an interactive educational socialization approach, conducted through material delivery, discussions, and practical exercises in preparing simple financial reports. The materials covered the importance of financial reporting, basic accounting concepts, separation of finances, and preparation of income statements and daily transaction records. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of financial reporting and their ability to perform simple financial record-keeping. Additionally, participants developed awareness of the importance of separating personal and business finances. The program also contributed to a positive shift in mindset toward more professional financial management practices. Therefore, the educational socialization approach is proven to be effective in improving financial literacy and supporting the optimization of MSME financial management in a sustainable manner.

Keywords - financial reporting, MSME, financial

How To Cite : Nofryanti, N., Widiyati, D., & Rosini, I. (2026). Edukasi Efektivitas Pelaporan Keuangan Dalam Mengoptimalkan Keuangan UMKM Pasar Kemis . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(3), 708 - 716. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4337>

Copyright ©2026 Nofryanti Nofryanti, Dian Widiyati, Iin Rosini

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Aftitah & Hasanah, 2025; Meilani et al., 2025). Keberadaan UMKM terbukti mampu menjadi penopang ekonomi nasional, khususnya pada saat terjadi krisis ekonomi, di mana sektor ini relatif lebih tangguh dibandingkan sektor usaha besar. Namun demikian, di balik kontribusinya yang signifikan, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal pelaporan keuangan yang efektif dan sistematis.

Pelaporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan usaha, karena berfungsi sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Melalui laporan keuangan, pelaku UMKM dapat mengidentifikasi arus kas, laba rugi, serta posisi keuangan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis (Dewi et al., 2025; Manuji & Pierre, 2026; Noviyanti et al., 2025). Selain itu, laporan keuangan juga menjadi syarat penting dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, seperti bank maupun investor (Arigawati, 2025; Lestari, 2025). Sayangnya, banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pelaporan keuangan, atau belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Permasalahan ini juga ditemukan pada UMKM yang berada di wilayah Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Sebagian besar pelaku UMKM di wilayah tersebut masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, bahkan tidak sedikit yang mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Hal ini menyebabkan sulitnya mengetahui secara pasti kinerja usaha yang dijalankan, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pelaporan keuangan juga berdampak pada rendahnya akses UMKM terhadap sumber pendanaan formal.

Efektivitas pelaporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun laporan secara teknis, tetapi juga mencakup sejauh mana laporan tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan usaha (Anggraeni, 2025; Putri & Hariyono, 2025). Laporan keuangan yang efektif harus mampu memberikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, sehingga dapat membantu pelaku UMKM dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan usaha. Dengan demikian, pelaporan keuangan yang baik akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Dalam konteks ini, edukasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM terkait pelaporan keuangan (Fahmi et al., 2025; Marlina & Writer, 2025). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pelaku UMKM agar mampu menyusun laporan keuangan secara sederhana namun efektif. Melalui kegiatan edukasi yang terstruktur, pelaku UMKM diharapkan dapat memahami konsep dasar akuntansi, pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta cara menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, arus kas, dan neraca.

Edukasi yang diberikan dalam kegiatan PKM ini difokuskan pada peningkatan efektivitas pelaporan keuangan sebagai upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan UMKM. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif, sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha. Selain itu, penggunaan contoh kasus yang relevan dengan kondisi UMKM setempat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta dalam kegiatan.

Optimalisasi keuangan UMKM melalui pelaporan keuangan yang efektif memiliki dampak yang luas, baik bagi pelaku usaha itu sendiri maupun bagi perekonomian secara umum. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kerugian, serta meningkatkan profitabilitas. Selain itu, laporan keuangan yang tertata dengan baik juga dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal, sehingga membuka peluang

yang lebih besar untuk mendapatkan akses pembiayaan dan memperluas jaringan usaha.

Namun demikian, upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan pada UMKM tidak terlepas dari berbagai tantangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya akses terhadap teknologi menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah, dan lembaga keuangan, untuk mendukung peningkatan kapasitas UMKM dalam pengelolaan keuangan.

Kegiatan PKM yang dilakukan di wilayah Pasar Kemis ini merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dari perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan UMKM. Melalui edukasi yang berkelanjutan, diharapkan pelaku UMKM dapat memiliki kesadaran dan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun dan memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk mengoptimalkan usaha. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik yang serupa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan edukasi mengenai efektivitas pelaporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan, khususnya bagi pelaku UMKM di Pasar Kemis. Dengan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pelaporan keuangan, diharapkan UMKM dapat berkembang secara lebih profesional, berdaya saing, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan PKM dalam memberikan edukasi kepada pelaku UMKM terkait efektivitas pelaporan keuangan serta dampaknya dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan usaha.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 26 April 2026, dengan menggunakan metode sosialisasi edukatif, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun serta memanfaatkan laporan keuangan secara efektif. Metode sosialisasi dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik peserta yang berasal dari pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan dan tingkat literasi keuangan yang beragam, sehingga diperlukan pendekatan yang komunikatif, interaktif, dan mudah dipahami.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, yang merupakan salah satu daerah dengan aktivitas UMKM yang cukup tinggi. Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM yang bergerak di berbagai sektor usaha, seperti kuliner, perdagangan, dan jasa. Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan ketersediaan peserta agar tidak mengganggu aktivitas usaha mereka, sehingga kegiatan dilakukan secara fleksibel dalam bentuk sesi tatap muka.

Sasaran dan Partisipan

Sasaran utama kegiatan ini adalah pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pelaporan keuangan atau yang masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana. Partisipan dalam kegiatan ini merupakan anggota UMKM setempat yang tergabung dalam komunitas usaha di lingkungan tersebut. Jumlah peserta disesuaikan dengan kapasitas tempat dan efektivitas pelaksanaan sosialisasi agar interaksi antara pemateri dan peserta tetap optimal.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim PKM melakukan identifikasi kebutuhan pelaku UMKM melalui observasi awal dan komunikasi dengan pengurus komunitas setempat. Selain itu, tim juga menyiapkan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta, termasuk penyusunan modul sederhana mengenai pelaporan keuangan UMKM.

b. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi secara langsung (ceramah interaktif) yang dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi:

- Pentingnya pelaporan keuangan bagi UMKM
- Konsep dasar akuntansi sederhana
- Pemisahan keuangan pribadi dan usaha
- Penyusunan laporan keuangan sederhana (laporan laba rugi, arus kas, dan pencatatan transaksi harian)
- Pemanfaatan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan usaha

Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana peserta didorong untuk aktif bertanya dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan usaha mereka.

c. Tahap Praktik Sederhana

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan contoh kasus sederhana yang relevan dengan aktivitas usaha mereka. Peserta diajak untuk mencoba melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan secara sederhana dengan bimbingan dari tim PKM. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui diskusi, tanya jawab, serta umpan balik langsung dari peserta terkait manfaat kegiatan. Selain itu, tim PKM juga mengamati kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana selama kegiatan berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan ini diperoleh melalui:

- Observasi langsung, untuk melihat kondisi awal pengelolaan keuangan UMKM
- Wawancara informal, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah sosialisasi
- Dokumentasi, berupa foto kegiatan dan catatan hasil diskusi

Data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait pelaporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan sosialisasi. Indikator keberhasilan kegiatan antara lain:

- Meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pelaporan keuangan
- Kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana
- Adanya kesadaran untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha

Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas kegiatan PKM dalam mengedukasi pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema edukasi efektivitas pelaporan keuangan dalam mengoptimalkan keuangan UMKM di wilayah Pasar Kemis telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku UMKM yang bergerak di berbagai sektor, seperti usaha kuliner, perdagangan, dan jasa. Secara umum, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam sesi diskusi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan keuangan yang dilakukan cenderung sederhana, tidak terstruktur, bahkan sebagian pelaku usaha belum melakukan pencatatan sama sekali. Selain itu, ditemukan bahwa banyak pelaku UMKM yang masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga menyulitkan dalam mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan UMKM. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam PKM ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pelaporan keuangan.

Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman pelaku UMKM terkait pentingnya pelaporan keuangan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta menganggap bahwa pencatatan keuangan bukan merupakan hal yang penting, terutama bagi usaha berskala kecil. Mereka lebih fokus pada aktivitas operasional sehari-hari tanpa memperhatikan aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. Namun, setelah mengikuti sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengelola usaha secara lebih profesional. Peserta menyadari bahwa dengan adanya pencatatan keuangan yang baik, mereka dapat mengetahui jumlah pendapatan, biaya, serta keuntungan yang diperoleh secara lebih jelas. Selain itu, laporan keuangan juga dapat membantu dalam mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu serta mengontrol arus kas usaha.

Peningkatan pemahaman ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep dasar pelaporan keuangan serta manfaatnya bagi usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang digunakan, yaitu ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi, cukup efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta.



Gambar 1.
Foto Bersama

Kemampuan Praktis dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Selain peningkatan pemahaman secara konseptual, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan praktis peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Pada tahap praktik, peserta diberikan contoh kasus yang relevan dengan aktivitas usaha mereka, seperti pencatatan transaksi penjualan, pembelian bahan baku, dan pengeluaran operasional. Hasilnya, sebagian besar peserta mampu melakukan pencatatan transaksi harian secara sederhana dengan menggunakan format yang telah diberikan. Peserta juga mulai memahami cara menyusun laporan laba rugi sederhana untuk mengetahui keuntungan usaha dalam periode tertentu. Meskipun masih terdapat beberapa peserta yang mengalami kesulitan, terutama dalam mengklasifikasikan jenis transaksi, namun secara umum kemampuan peserta mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan ini

menjadi langkah awal yang penting dalam membangun sistem pelaporan keuangan yang lebih baik di masa mendatang. Dengan adanya keterampilan dasar ini, pelaku UMKM diharapkan dapat secara konsisten melakukan pencatatan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan yang lebih akurat dan informatif.

Kesadaran dalam Memisahkan Keuangan Pribadi dan Usaha

Salah satu temuan penting dalam kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran pelaku UMKM untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pemisahan tersebut. Mereka cenderung menggunakan satu sumber keuangan untuk kebutuhan pribadi dan usaha secara bersamaan. Setelah mendapatkan edukasi, peserta mulai menyadari bahwa pemisahan keuangan merupakan langkah penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Dengan memisahkan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui secara pasti kinerja usaha yang dijalankan tanpa tercampur dengan kebutuhan pribadi. Kesadaran ini juga didukung oleh pemahaman bahwa pemisahan keuangan dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan serta meningkatkan kredibilitas usaha, terutama ketika ingin mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga mampu mengubah pola pikir (mindset) pelaku UMKM.

Efektivitas Metode Sosialisasi

Metode sosialisasi yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Pendekatan yang komunikatif dan interaktif memungkinkan peserta untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan contoh kasus yang relevan dengan kondisi nyata peserta juga membantu dalam meningkatkan pemahaman praktis. Diskusi dan tanya jawab menjadi salah satu bagian yang paling diminati oleh peserta, karena mereka dapat secara langsung mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pendampingan dan edukasi yang bersifat praktis. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan sosialisasi, seperti keterbatasan waktu yang menyebabkan materi tidak dapat disampaikan secara lebih mendalam. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman peserta juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih personal dalam memberikan penjelasan.

Dampak terhadap Optimalisasi Keuangan UMKM

Pelaporan keuangan yang efektif memiliki dampak langsung terhadap optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan hasil kegiatan, peserta mulai menyadari bahwa dengan adanya pencatatan yang baik, mereka dapat mengelola keuangan usaha secara lebih efisien. Misalnya, pelaku usaha dapat mengetahui pengeluaran yang terlalu besar dan mencari cara untuk mengurangnya. Selain itu, laporan keuangan juga membantu pelaku usaha dalam merencanakan pengembangan usaha, seperti menentukan harga jual, mengatur persediaan, serta merencanakan investasi. Dengan informasi keuangan yang lebih akurat, keputusan yang diambil menjadi lebih rasional dan berbasis data. Dalam jangka panjang, penerapan pelaporan keuangan yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM. Hal ini sejalan dengan teori bahwa informasi akuntansi yang berkualitas dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap kinerja organisasi.

Pembahasan dalam Perspektif Teoritis

Hasil kegiatan ini mendukung konsep bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pengembangan UMKM. Teori akuntansi menyatakan bahwa laporan keuangan yang relevan,

andal, dan tepat waktu dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks UMKM, laporan keuangan yang sederhana namun efektif sudah cukup untuk membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Selain itu, pendekatan edukasi melalui sosialisasi juga sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa (andragogi), di mana proses pembelajaran harus bersifat praktis, relevan, dan berbasis pengalaman. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil ini juga menunjukkan bahwa intervensi sederhana seperti pelatihan dan sosialisasi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dampaknya dapat lebih optimal.



Gambar 2.
Foto Bersama

Implikasi Praktis dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diambil. Pertama, pelaku UMKM perlu didorong untuk secara konsisten melakukan pencatatan keuangan, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Konsistensi menjadi kunci utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat. Kedua, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Kegiatan PKM seperti ini dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM. Ketiga, pemanfaatan teknologi juga perlu diperkenalkan kepada pelaku UMKM, seperti penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang dapat mempermudah proses pelaporan. Hal ini penting mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat dan kebutuhan akan efisiensi dalam pengelolaan usaha. Keempat, untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar dilakukan pendampingan lanjutan secara lebih intensif, sehingga pelaku UMKM dapat benar-benar menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan sosialisasi.

Keterbatasan Kegiatan

Meskipun kegiatan ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, durasi kegiatan yang relatif singkat membuat materi yang disampaikan belum dapat mencakup seluruh aspek pelaporan keuangan secara mendalam. Kedua, evaluasi yang dilakukan masih bersifat kualitatif dan belum menggunakan instrumen pengukuran yang terstandarisasi. Selain itu, belum adanya pemantauan jangka panjang membuat dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku peserta belum dapat diketahui secara pasti. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji efektivitas kegiatan secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada edukasi efektivitas pelaporan keuangan dalam mengoptimalkan keuangan UMKM di wilayah Pasar Kemis menunjukkan

hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan pelaku usaha. Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM terletak pada rendahnya tingkat literasi keuangan, khususnya dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan yang sistematis. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan sederhana bahkan tidak terdokumentasi dengan baik, serta belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga menghambat proses evaluasi kinerja usaha secara objektif.

Melalui pendekatan sosialisasi yang bersifat edukatif, interaktif, dan aplikatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pelaporan keuangan sebagai alat manajerial dalam mengelola usaha. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis terkait konsep dasar akuntansi, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam menyusun laporan keuangan sederhana, seperti pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan laba rugi. Hal ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung mampu memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian materi secara satu arah.

Selain peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan perubahan signifikan dalam pola pikir (mindset) pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan. Peserta mulai menyadari pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha sebagai dasar dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas. Kesadaran ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam membangun sistem keuangan usaha yang lebih tertib dan profesional. Dengan adanya perubahan pola pikir tersebut, pelaku UMKM diharapkan dapat lebih disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan secara berkelanjutan.

Efektivitas pelaporan keuangan yang diperkenalkan dalam kegiatan ini terbukti memiliki kontribusi terhadap upaya optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM. Dengan adanya pencatatan yang lebih terstruktur, pelaku usaha dapat memperoleh informasi yang lebih akurat terkait kondisi keuangan, seperti besarnya pendapatan, biaya, dan keuntungan. Informasi ini menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan usaha, seperti pengendalian biaya, penentuan harga, serta perencanaan pengembangan usaha. Dengan demikian, pelaporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja usaha.

Namun demikian, kegiatan ini juga mengungkap bahwa peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan tidak dapat dilakukan secara instan. Diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui pendampingan dan pelatihan lanjutan agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat diimplementasikan secara konsisten. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, akademisi, dan lembaga keuangan, sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan UMKM, khususnya dalam aspek literasi dan inklusi keuangan.

Keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti durasi yang terbatas dan belum adanya evaluasi kuantitatif yang terukur, menjadi catatan penting untuk perbaikan di masa mendatang. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan serta monitoring jangka panjang terhadap perubahan perilaku pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM terkait pelaporan keuangan. Dengan meningkatnya efektivitas pelaporan keuangan, diharapkan pelaku UMKM dapat mengelola usaha secara lebih optimal, meningkatkan daya saing, serta mencapai keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, edukasi pelaporan keuangan perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pemberdayaan UMKM di tingkat lokal maupun nasional. Saran untuk kegiatan selanjutnya perlu memfokuskan pada evaluasi berkala pasca-pelatihan untuk memastikan konsistensi UMKM dalam mencatat transaksi. Selain itu, pembentukan komunitas belajar mandiri antarpedagang Pasar Kemis sangat disarankan guna mempermudah konsultasi keuangan dan berbagi strategi optimalisasi laba secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftitah, F. N., & Hasanah, K. (2025). Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32–43.
- Anggraeni, W. (2025). Persepsi Pelaku Umkm Terhadap Pentingnya Transparansi Laporan Keuangan. *Jurnal Economina*, 4(8), 290–296.
- Arigawati, D. (2025). Strategi Penyusunan Laporan Keuangan yang Transparan dan Akurat untuk Meningkatkan Kepercayaan Investor. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(2), 74–86.
- Dewi, R. S., Arifin, M., & Mu'arifin, H. (2025). Penyuluhan dan pelatihan pencatatan laporan keuangan berbasis Excel untuk meningkatkan financial target UMKM. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 420–426.
- Fahmi, M., Salma, S., Harahap, R. U., Siregar, H., & Dara, R. R. D. (2025). Edukasi Penggunaan Aplikasi Keuangan Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Dan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 88–95.
- Lestari, I. G. A. K. (2025). Tantangan akses pembiayaan UMKM terhadap lembaga keuangan formal di Indonesia. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(2), 560–571.
- Manuji, M. S., & Pierre, B. A. (2026). Analisis Keterbatasan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM dan Upaya Perbaikannya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 12087–12093.
- Marlina, S., & Writer, D. (2025). Program Edukasi Keuangan untuk Masyarakat UMKM dalam Meningkatkan Literasi dan Manajemen Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–23.
- Meilani, A. N., Nugraha, H. A., Pane, S. N., Maulidia, I., & Tambunan, A. K. (2025). Peran UMKM jasa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2672–2678.
- Noviyanti, N., Anawati, S., Islami, A. Y., Dewi, N. F., & Syafiq, W. (2025). Pendampingan UMKM Ketoprak Bang Darji dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(03), 177–184.
- Putri, Y. N. A., & Hariyono, A. (2025). Analisis efektivitas penggunaan Jurnal. id sebagai penunjang pencatatan laporan keuangan PT. Swabina Gatra Travel sebagai informasi akuntansi. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(8).